

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Keterampilan Peserta Didik Memainkan Rekorder
Dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching
Learning* (CTL) Di Kelas IV SDN 02 Indarung Kecamatan
Labuk Kilangan Kota Padang.

Nama : Andi Pradana Saputra

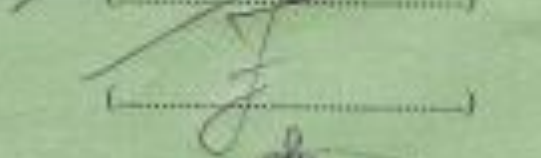
Nim/ BP : 01378/ 2008

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Desyandri, S.Pd, M.Pd	
Sekretaris	: Mansunlin, S.Sn, M.Hum	
Anggota	: Dra. Zainarlis, M.Pd	
Anggota	: Dra. Hami, M.Pd	
Anggota	: Drs. Yunisrul	

ABSTRAK

Andi Pradana Saputra : 2012 Peningkatan Keterampilan Peserta Didik memainkan Rekorder dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) Di Kelas IV SDN 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah bahwa dalam proses pembelajaran seni musik masih terfokus pada penghafalan fakta dan konsep. Pembelajaran belum dikaitkan dengan pengalaman peserta didik sehari-hari. Pembelajaran yang dilaksanakan cenderung berpusat pada guru dan tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan kegiatan bermusik, sehingga belajar menjadi kurang bermakna. Untuk mengatasinya dilakukan tindakan dengan menggunakan pendekatan CTL. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan peserta didik bermain rekorder dalam proses pembelajaran seni musik di kelas IV SDN 02 Indarung.

Jenis penelitian ini adalah PTK (*Classroom Action Research*), penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2011/2012 di SDN 02 Indarung. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 02 Indarung, dengan jumlah peserta didik 30 orang, terdiri dari 18 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam 3 pertemuan. Sumber data pada penelitian ini meliputi, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan observasi, penilaian proses dan hasil, serta dokumentasi.

Pada rancangan pembelajaran siklus I diperoleh skor 87% sedangkan siklus II meningkat menjadi 94%. Pada pelaksanaan pembelajaran, skor aktivitas guru siklus I diperoleh 71,5% dan siklus II meningkat menjadi 90,5%, skor aktivitas peserta didik siklus I diperoleh 66%, sedangkan siklus II meningkat menjadi 88%. Penilaian siklus I diperoleh skor 60% siklus II mengalami peningkatan menjadi 90%. Hasil penelitian siklus I menunjukkan rata-rata nilai seluruh peserta didik 68,4, sedangkan pada siklus II rata-rata nilai peserta didik meningkat menjadi 84,3. Dari penilaian akhir pembelajaran, persentase yang diperoleh peserta didik terbukti mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa, pembelajaran seni musik memainkan rekorder dengan menggunakan pendekatan CTL di kelas IV SDN 02 Indarung meningkatkan keterampilan peserta didik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji yang tak terhingga penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan inayahNya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Selanjutnya, shalawat beriring salam tak lupa penulis kirimkan kepada panutan umat sedunia yaitunya Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang penuh peradaban.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan keterampilan peserta didik memainkan rekorder dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) di kelas IV SDN 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Desyandri, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Mansurdin S.Sn, M.Hum, selaku pembimbing II yang selalu sabar dan pengertian dalam memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra.Zainarlis, M.Pd, selaku dosen penguji I yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritikan yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Harni, M.Pd, selaku dosen penguji II yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritikan yang sangat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Yunisrul, selaku dosen penguji III yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritikan yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Mardiati, S.Pd, selaku kepala SD Negeri 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
8. Ibu Ida Yanti, selaku guru mata pelajaran SBK di SD Negeri 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang beserta segenap majelis guru lainnya yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah yang bersangkutan.
9. Ayahanda Sukatgiarno dan Ibunda Dwi Margini tercinta yang selalu memberikan dukungan moril dan materil yang tak terhingga serta senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sampai penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala jerih payah dan

pengorbanan yang beliau berikan menjadi nilai ibadah di sisi-Nya. Amiin ya Robbal'alamiin...

10. Vevi Hendriyani, seseorang yang special dalam kehidupan peneliti yang tidak bosan memberi dukungan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman senasib seperjuangan yang telah memberi semangat , dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya Asrama Mr. Boy, Bang Robi, Bang Zen, Bang Nanda, Deri, Rendi, Surya, Irfan, Jhony, Roni, Fikri, Taufik, Razi dan Rino
12. Seluruh rekan-rekan PGSD S.1 Seksi R 03 serta pihak-pihak lain yang tidak disebutkan namanya satu persatu yang merasa senasib dan seperjuangan dengan penulis dalam menyusun skripsi ini.

Kepada semua pihak yang tersebut di atas, penulis do'akan kepada Allah, semoga apa yang telah dilakukan dan diberikan menjadi amal shaleh di sisi-Nya. Amin.....!

Penulis telah berusaha seoptimal mungkin menggarap dan menyusun skripsi ini agar menjadi lebih baik dengan harapan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya dan pembaca umumnya. Namun, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin ya Robbal 'alamin.....!

Padang, Juli 2012

Andi Pradana Saputra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Pengertian Keterampilan	11
2. Seni Musik	12
a. Pengertian Seni Musik	12
b. Unsur-unsur Seni Musik	13
c. Jenis-jenis alat musik	15
d. Karakteristik seni musik peserta didik di SD	16
3. Rekorder	18
a. Pengertian rekorder	18
b. Bagian-bagian rekorder	19
c. Cara memainkan rekorder	21
4. Pendekatan <i>Contextual Teaching Learning</i> (CTL)	30

a. Pengertian Pendekatan CTL.....	30
b. Karakteristik Pendekatan CTL.....	30
c. Komponen Pendekatan CTL	32
d. Kelebihan Pendekatan CTL	33
5. Pembelajaran memainkan rekorder dengan menggunakan pendekatan CTL	35
B. Kerangka Teori	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	45
1. Tempat Penelitian	45
2. Subjek Penelitian	45
3. Waktu Penelitian	45
B. Rancangan Penelitian	46
1. Pendekatan Penelitian	46
2. Jenis Penelitian	48
3. Alur Penelitian	49
4. Prosedur Penelitian	51
a. Perencanaan	51
b. Pelaksanaan	52
c. Pengamatan	53
d. Refleksi	54
C. Data dan Sumber Data	54
1. Data Penelitian	54

2. Sumber Data	55
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	55
1. Instrumen Penelitian	55
2. Teknik Pengumpulan Data	56
E. Analisa Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	60
1. Siklus I	60
a. Perencanaan	61
b. Pelaksanaan	64
1) Pertemuan Pertama	64
2) Pertemuan Kedua	67
3) Pertemuan Ketiga	69
c. Pengamatan	70
1) Pengamatan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I	70
a) Pengamatan terhadap RPP siklus I pertemuan 1 ...	71
b) Pengamatan terhadap RPP siklus I pertemuan 2 ...	73
2) Pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran seni musik dengan menggunakan pendekatan CTL siklus I	75
a) Aktivitas guru siklus I pertemuan 1	75
b) Aktivitas guru siklus I pertemuan 2	80
c) Aktivitas peserta didik siklus I pertemuan 1	83

d) Aktivitas peserta didik siklus I pertemuan 2	87
3) Pengamatan terhadap penilaian pembelajaran siklus I ..	90
a) Penilaian proses siklus I pertemuan 1	90
b) Penilaian proses siklus I pertemuan 2	91
c) Penilaian hasil siklus I pertemuan 3	92
d. Refleksi	93
1) Reflksi siklus I pertemuan 1	93
2) Refleksi siklus I pertemuan 2	96
3) Refleksi siklus I pertemuan 3	98
4) Hasil refleksi siklus I	96
2. Siklus II	101
a. Perencanaan	101
b. Pelaksanaan	104
1) Pertemuan Pertama	105
2) Pertemuan Kedua	107
3) Pertemuan Ketiga	110
c. Pengamatan	110
1) Pengamatan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II	111
a) Pengamatan terhadap RPP siklus II pertemuan 1 ..	111
b) Pengamatan terhadap RPP siklus II pertemuan 2 ..	113
2) Pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran seni musik dengan menggunakan pendekatan CTL siklus II	115

a) Aktivitas guru siklus II pertemuan 1	115
b) Aktivitas guru siklus II pertemuan 2	119
c) Aktivitas peserta didik siklus II pertemuan 1	124
d) Aktivitas peserta didik siklus II pertemuan 2	127
3) Pengamatan terhadap penilaian pembelajaran siklus II	131
a) Penilaian proses siklus II pertemuan 1	131
b) Penilaian proses siklus II pertemuan 2	132
c) Penilaian hasil siklus II pertemuan 3	133
d. Refleksi	134
1) Refleksi siklus II pertemuan 1	134
2) Refleksi siklus II pertemuan 2	135
3) Refleksi siklus II pertemuan 3	137
4) Hasil refleksi siklus II	137
B. Pembahasan	140
1. Pembahasan Siklus I Pertemuan 1	140
a. Rancangan Pembelajaran peningkatan keterampilan peserta didik memainkan rekorder dengan menggunakan pendekatan CTL	140
b. Pelaksanaan pembelajaran peningkatan keterampilan peserta didik memainkan rekorder dengan menggunakan pendekatan CTL	142
c. Penilaian pembelajaran peningkatan keterampilan	

peserta didik memainkan rekorder dengan menggunakan pendekatan CTL	147
2. Pembahasan Siklus I Pertemuan 2	148
a. Rancangan Pembelajaran peningkatan keterampilan peserta didik memainkan rekorder dengan menggunakan pendekatan CTL	148
b. Pelaksanaan pembelajaran peningkatan keterampilan peserta didik memainkan rekorder dengan menggunakan pendekatan CTL	150
c. Penilaian pembelajaran peningkatan keterampilan peserta didik memainkan rekorder dengan menggunakan pendekatan CTL	154
3. Pembahasan siklus I pertemuan 3	156
4. Pembahasan Siklus II Pertemuan 1	157
a. Rancangan Pembelajaran peningkatan keterampilan peserta didik memainkan rekorder dengan menggunakan pendekatan CTL	157
b. Pelaksanaan pembelajaran peningkatan keterampilan peserta didik memainkan rekorder dengan menggunakan pendekatan CTL	159
c. Penilaian pembelajaran peningkatan keterampilan peserta didik memainkan rekorder dengan menggunakan pendekatan CTL	164

5. Pembahasan Siklus II Pertemuan 2	165
a. Rancangan Pembelajaran peningkatan keterampilan peserta didik memainkan rekorder dengan menggunakan pendekatan CTL	165
b. Pelaksanaan pembelajaran peningkatan keterampilan peserta didik memainkan rekorder dengan menggunakan pendekatan CTL	166
c. Penilaian pembelajaran peningkatan keterampilan peserta didik memainkan rekorder dengan menggunakan pendekatan CTL	171
6. Pembahasan siklus II pertemuan 3	172

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	175
B. Saran	177

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	181
Lampiran 2	Materi Ajar tentang "Musik Melodis"	186
Lampiran 3	Media gambar "Rekorder"	189
Lampiran 4	Notasi lagu "Kasih Ibu"	190
Lampiran 5	Hasil penilaian proses belajar peserta didik siklus I pertemuan I	191
Lampiran 6	Hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I pertemuan 1	194
Lampiran 7	Hasil pengamatan Pembelajaran Peningkatan Keterampilan Peserta Didik Memainkan Rekorder dengan menggunakan Pendekatan CTL Di Kelas IV SDN 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang Siklus I petemuan 1(dari Aspek Guru)	197
Lampiran 8	Hasil pengamatan Pembelajaran Peningkatan Keterampilan Peserta Didik Memainkan Rekorder dengan menggunakan Pendekatan CTL Di Kelas IV SDN 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang Siklus I petemuan 1(dari Aspek peserta didik)	203
Lampiran 9	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	209
Lampiran 10	Hasil penilaian proses belajar peserta didik siklus I pertemuan 2	214

Lampiran 11 Hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I pertemuan 2.....	217
Lampiran 12 Hasil pengamatan Pembelajaran Peningkatan Keterampilan Peserta Didik Memainkan Rekorder dengan menggunakan Pendekatan CTL Di Kelas IV SDN 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang Siklus I pertemuan 2 (dari Aspek Guru)	220
Lampiran 13 Hasil pengamatan Pembelajaran Peningkatan Keterampilan Peserta Didik Memainkan Rekorder dengan menggunakan Pendekatan CTL Di Kelas IV SDN 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang Siklus I pertemuan 2(dari Aspek peserta didik)	225
Lampiran 14 Hasil Penilaian hasil belajar peserta didik siklus I pertemuan 3.....	230
Lampiran 15 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1	233
Lampiran 16 Hasil penilaian proses belajar peserta didik siklus II pertemuan I.....	237
Lampiran 17 Hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II pertemuan 1	240
Lampiran 18 Hasil pengamatan Pembelajaran Peningkatan Keterampilan Peserta Didik Memainkan Rekorder dengan menggunakan Pendekatan CTL Di Kelas IV SDN 02	

	Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang Siklus II	
	petemuan 1(dari Aspek Guru)	243
Lampiran 19	Hasil pengamatan Pembelajaran Peningkatan Keterampilan Peserta Didik Memainkan Rekorder dengan menggunakan Pendekatan CTL Di Kelas IV SDN 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang Siklus II	
	petemuan 1(dari Aspek peserta didik)	248
Lampiran 20	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2	253
Lampiran 21	Hasil penilaian proses belajar peserta didik siklus II	
	pertemuan 2	258
Lampiran 22	Hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II pertemuan 2	261
Lampiran 23	Hasil pengamatan Pembelajaran Peningkatan Keterampilan Peserta Didik Memainkan Rekorder dengan menggunakan Pendekatan CTL Di Kelas IV SDN 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang Siklus II	
	petemuan 2(dari Aspek Guru)	264
Lampiran 24	Hasil pengamatan Pembelajaran Peningkatan Keterampilan Peserta Didik Memainkan Rekorder dengan menggunakan Pendekatan CTL Di Kelas IV SDN 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang Siklus I	
	petemuan 1(dari Aspek peserta didik)	269
Lampiran 25	Lembaran Penilaian hasil belajar peserta didik	

siklus II pertemuan 3	274
Lampiran 26 Rekapitulasi hasil observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	277
Lampiran 27 Rekapitulasi hasil observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	277
Lampiran 28 Rekapitulasi hasil observasi pembelajaran peningkatan keterampilan peserta didik memainkan rekorder dengan menggunakan pendekatan CTL di kelas IV SDN 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang Siklus I (Aspek Guru)	278
Lampiran 29 Rekapitulasi hasil observasi pembelajaran peningkatan keterampilan peserta didik memainkan rekorder dengan menggunakan pendekatan CTL di kelas IV SDN 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang Siklus II (Aspek Guru)	278
Lampiran 30 Rekapitulasi hasil observasi pembelajaran peningkatan keterampilan peserta didik memainkan rekorder dengan menggunakan pendekatan CTL di kelas IV SDN 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang Siklus I (Aspek Peserta Didik)	279
Lampiran 31 Rekapitulasi hasil observasi pembelajaran peningkatan	

keterampilan peserta didik memainkan rekorder dengan menggunakan pendekatan CTL di kelas IV SDN 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang Siklus II (Aspek Peserta Didik)	279
Lampiran 32 Dokumentasi Kegiatan	280
Lampiran 33 Rekap penilaian proses peserta didik dalam pembelajaran seni musik memainkan rekorder dengan pendekatan CTL	282
Lampiran 34 Rekapitulasi nilai peserta didik dalam pembelajaran seni musik memainkan rekorder dengan pendekatan CTL di siklus I	283
Lampiran 35 Rekapitulasi nilai peserta didik dalam pembelajaran seni musik memainkan rekorder dengan pendekatan CTL di siklus II	284
Lampiran 36 Tabel perbandingan nilai peserta didik siklus I dan siklus II	285



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di sekolah dasar (SD) merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki peran penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia. Pendidikan di SD membentuk peserta didik menjadi pribadi yang cerdas, kreatif, inovatif, dan memiliki ilmu pengetahuan yang bisa diterapkan dalam kehidupannya. Sesuai dengan Mulyasa (2007:178) yang menyatakan bahwa “Pendidikan dasar bertujuan meletakkan dasar-dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”. Setiap peserta didik memiliki kemampuan berfikir, mencipta sesuatu, dan mengembangkan sesuatu sesuai dengan yang diinginkannya. Semua itu dilakukan karena manusia adalah makhluk yang mempunyai akal dengan berbagai kecerdasannya. Salah satu kecerdasan yang dimiliki manusia adalah kecerdasan musikal.

Kecerdasan musikal adalah salah satu dari delapan kecerdasan yang dimiliki oleh manusia, seperti yang diungkapkan oleh Gardner (dalam Prawiradilaga, 2007:60), yaitu “Ada delapan jenis kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu manusia, antara lain; kecerdasan linguistik, matematis-logis, spasial, kinestetik-jasmani, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan kecerdasan naturalis”. Menurut Prawiradilaga (2007:64) “Kecerdasan musikal adalah kemampuan mengapresiasi berbagai bentuk musikal, membedakan, mengubah, dan mengapresiasikannya. Kecerdasan ini juga meliputi kepekaan

terhadap irama, pola nada atau melodi, dan warna nada atau warna suara suatu lagu “. Dalam pendidikan di SD kecerdasan ini dikembangkan pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK).

Pendidikan SBK merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum KTSP. Secara umum tujuan pembelajaran SBK adalah memberikan pengalaman estetika kepada peserta didik dengan harapan dapat menjadikan bekal yang berarti bagi peserta didik dalam menjawab tantangan hidupnya sebagai insan pribadi maupun sosial dalam masyarakat. Hal ini diperkuat oleh Depdiknas (2006:611) bahwa, “ Mata pelajaran SBK dapat mengembangkan pengalaman estetika dalam kegiatan ekspresi, apresiasi dan berkreasi”. Salah satu bagian dari mata pelajaran SBK yang diterapkan di SD adalah pembelajaran seni musik.

Pembelajaran Seni musik di SD bertujuan untuk melatih kecerdasan musikal peserta didik dalam mengapresiasi karya seni musik dan mengekspresikan melalui karya-karya yang dihasilkan dari pengembangan kemampuan dasar dan keterampilan musik. Pembelajaran seni musik di SD harus mengantarkan peserta didik pada pengalaman yang menyenangkan, sehingga peserta didik dapat merasakan bahwa musik itu adalah sumber rasa keindahan. Musik juga dapat membantu dalam perkembangan individu peserta didik, mengembangkan sensitivitas peserta didik, membangun rasa keindahan peserta didik, memberi tantangan, melatih disiplin dan membuat peserta didik mampu mengembangkan aspek ekspresi dan apresiasi dalam seni musik.

Berdasarkan uraian di atas seni musik merupakan suatu kebutuhan bagi setiap manusia dalam menyalurkan emosinya dalam bentuk ekspresi dan apresiasi karya musik. Musik adalah sesuatu yang menyenangkan dan identik dengan hiburan serta hal-hal yang menghilangkan kejenuhan. Pembelajaran seni musik di SD menuntut keterampilan seorang guru dalam mengorganisasi materi pembelajaran dan memberikan demonstrasi permainan lagu dan musik, sehingga suasana pembelajaran menyenangkan dan peserta didik tidak jenuh. Pembelajaran seni musik yang baik harus selalu menampilkan bunyi musik itu sendiri, ungkapan-ungkapan yang ada di dalamnya, dan pada unsur-unsur musik yang membentuk mutu ungkapan musik itu. Selain itu, penilaian dalam pembelajaran seni musik harus mengakomodir keterampilan peserta didik dalam bermusik. Jadi, agar peserta didik memperoleh pengalaman yang bermakna, unsur-unsur musik itu harus diberikan melalui kegiatan belajar aktif dalam bentuk kegiatan pengalaman musik dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Selanjutnya, tujuan pembelajaran seni musik dapat tercapai dengan baik, yaitu setelah selesai mengikuti pembelajaran seni musik peserta didik memiliki keterampilan bermusik.

Untuk mencapai tujuan dari pembelajaran seni musik, ada beberapa kendala yang dihadapi. Kendala yang muncul dalam pembelajaran seni musik di SD dapat dilihat dari dua aspek yaitu, aspek peserta didik dan aspek guru. Pada aspek peserta didik, kendala yang dihadapi biasanya berasal dari motivasi peserta didik terhadap metode pembelajaran seni musik yang didapatkannya. Kejadian ini sering terjadi terutama bagi peserta didik yang

berpartisipasi secara aktif dalam pendidikan seni musik, sehingga peserta didik tidak termotivasi dan merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran, karena ia tidak menemukan sesuatu yang menarik dan menyenangkan. Pada aspek guru, kendala yang dihadapi adalah mengenai pembelajaran seni musik yang dilaksanakan masih bersifat konvensional. Pembelajaran pendidikan seni musik yang diberikan oleh guru belum mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik terampil dalam bermusik. Guru cenderung membelajarkan seni musik melalui metode ceramah, tanya jawab materi dan mengerjakan latihan pada buku paket, tanpa memberikan pengalaman bermusik pada peserta didik. Padahal, pendidikan seni musik dibelajarkan melalui teori dan praktek musik itu sendiri. Guru dituntut memiliki keterampilan dalam mengorganisasi materi pembelajaran dan memberikan demonstrasi permainan lagu dan musik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap pembelajaran seni musik di Kelas IV SDN 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang pada hari Sabtu tanggal 13 Maret 2012 masih ditemukan proses pembelajaran yang hanya terfokus pada penghafalan fakta dan konsep. Pembelajaran hanya menghendaki peserta didik melihat gambar-gambar pada buku sumber, di samping itu guru lebih sering menugaskan peserta didik membaca buku sumber dan menghafal notasi yang akan dimainkan. Pembelajaran seperti ini kurang bermakna dan tidak memberikan pengalaman musik kepada peserta didik, karena peserta didik tidak diberikan kesempatan untuk mempraktikkan langsung cara memainkan musik tersebut.

Selain itu, dalam melakukan penilaian guru cenderung hanya melakukan penilaian dari hasil tes tertulis yang bersifat teori, bukan menilai penampilan dan keterampilan bermusik peserta didik.

Berdasarkan studi pendahuluan dan fenomena yang dikemukakan di atas terlihat jelas bahwa permasalahan yang timbul disebabkan oleh penyajian pembelajaran seni musik yang kurang bermakna bagi peserta didik, yaitu pembelajaran yang tidak melibatkan langsung peserta didik dalam kegiatan musik yang aktif dan menyenangkan. Pembelajaran yang dilaksanakan cenderung masih berpusat pada guru dan kurang terstruktur dengan baik. Pembelajaran seni musik yang dilakukan dengan meminta peserta didik membaca buku sumber dan memberikan catatan serta penyampaian materi dengan menggunakan metode ceramah, tanpa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan kegiatan bermusik kurang efektif untuk mencapai tujuan dari pembelajaran seni musik, yaitu peningkatan keterampilan bermusik peserta didik. Selain itu, penilaian yang dilakukan guru tidak mengakomodir keterampilan peserta didik dalam bermusik, proses penilaian yang dilakukan guru hanya mampu menilai kemampuan kognitif peserta didik saja. Penilaian yang dilaksanakan mengabaikan kemampuan afektif dan psikomotor yang seharusnya menjadi pokok penilaian dalam pembelajaran seni musik. Pembelajaran seperti ini tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dan terampil serta cenderung membuat peserta didik bosan dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, sehingga keterampilan peserta didik tidak mengalami

peningkatan dan hasil penilaian belajar tidak menggambarkan kemampuan seni musik peserta didik.

Sehubungan dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, guru harus melaksanakan pembelajaran seni musik yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dan merasakan langsung pengalaman bermusik, sehingga pembelajaran tidak membosankan. Berdasarkan analisis peneliti terhadap masalah yang terjadi, agar tujuan pembelajaran seni musik dapat tercapai dengan baik, maka salah satu solusi yang tepat untuk diterapkan adalah memilih pendekatan pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti terhadap berbagai pendekatan pembelajaran dan sinkronisasi dengan materi yang akan diajarkan, salah satu pendekatan pembelajaran yang mempresentasikan pembelajarannya berpusat pada peserta didik adalah pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL). Menurut Nurhadi (2003:4) “ Pendekatan CTL merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dalam masyarakat”. Pendekatan CTL menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari. Materi kemudian dihubungkan dengan situasi nyata, sehingga peserta didik dibimbing untuk mengaitkan pengalaman bermusiknya sehari-hari ke dalam suasana kelas dalam bentuk pembelajaran seni musik.

Pembelajaran seni musik dengan menggunakan pendekatan CTL akan menciptakan ruang kelas yang di dalamnya peserta didik akan menjadi peserta aktif bukan hanya pengamat yang pasif, yang bertanggung jawab terhadap belajarnya. Pembelajaran tidak hanya sekedar kegiatan mentrasfer pengetahuan dari guru kepada peserta didik, tetapi peserta didik mampu memaknai apa yang dipelajari itu. Menurut Mulyasa (2007:103) "Pendekatan CTL mempunyai kelebihan yakni, memungkinkan proses pembelajaran yang tenang dan menyenangkan". Hal ini dikarenakan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami sendiri, sehingga keterampilan peserta didik dalam bermusik akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Peningkatan Keterampilan Peserta Didik memainkan Rekorder dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) Di Kelas IV SDN 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah cara meningkatkan keterampilan peserta didik memainkan Rekorder dengan menggunakan pendekatan CTL di Kelas IV SDN 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang ?

Secara khusus, rumusan masalah pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan pembelajaran peningkatan keterampilan peserta didik memainkan Rekorder dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) di Kelas IV SDN 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran peningkatan keterampilan peserta didik memainkan Rekorder dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) di Kelas IV SDN 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran peningkatan keterampilan peserta didik memainkan Rekorder dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) di Kelas IV SDN 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pembelajaran peningkatan keterampilan peserta didik memainkan Rekorder dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) di Kelas IV SDN 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

2. Pelaksanaan pembelajaran peningkatan keterampilan peserta didik memainkan Rekorder dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) di Kelas IV SDN 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.
3. Penilaian pembelajaran peningkatan keterampilan peserta didik memainkan Rekorder dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) di Kelas IV SDN 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran seni musik di SD. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan pembelajaran seni musik, terutama:

1. Bagi kepala sekolah, hendaknya dapat mendorong para guru untuk melaksanakan proses pembelajaran seni musik dengan menggunakan pendekatan CTL dalam rangka perbaikan pembelajaran seni musik di SD.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran seni musik melalui pendekatan CTL dalam rangka memberikan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik.

3. Bagi peneliti, untuk menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang penerapan pendekatan CTL pada pembelajaran seni musik di SD.
4. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan pendekatan CTL pada pembelajaran seni musik di SD



BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Keterampilan

Secara harfiah keterampilan berhubungan dengan kecakapan diri. Menurut Soemardji (1992:3) “Keterampilan bercirikan pada pengorganisasian potensi pikir, rasa, dan kecekatan tangan”. Sedangkan menurut Aksai (2005:3) bahwa pengertian keterampilan dalam konteks pembelajaran adalah “memiliki keahlian atau memiliki usaha untuk memperoleh kompetensi cekat, cepat dan tepat dalam menghadapi permasalahan belajar”.

Di samping itu Syaiful (2008:3) mengemukakan “Keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku peserta didik menjadi cekat, cepat dan tepat”. Perilaku terampil ini dibutuhkan dalam keterampilan hidup manusia di masyarakat.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan lebih diarahkan pada kemampuan dalam melakukan suatu kegiatan atau pembelajaran sehingga memiliki keahlian, kemampuan atau kompetensi yang cekat, tepat dalam menghadapi masalah belajar. Perilaku yang terampil ini diwujudkan dalam proses komunikasi belajar, sehingga keterampilan yang dimiliki peserta didik sesuai dengan tujuan dari pembelajaran tersebut.

2. Seni Musik

a. Pengertian Seni Musik

Seni musik adalah salah satu cabang kesenian yang berorientasi pada bunyi. Mohammad (2008:4) menguraikan bahwa musik ialah “Ilmu dan seni dari kombinasi ritmis nada-nada, vokal maupun instrumental, yang melibatkan melodi dan harmoni untuk mengekspresikan apa saja yang memungkinkan, namun khususnya bersifat emosional”.

Selanjutnya menurut Jamalus (1998:65) “Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan”. Prabowo (2004:25) juga menjelaskan bahwa “Pembelajaran seni musik bertitik tolak pada bunyi atau suara yang di dalamnya terkandung unsur-unsur musik. Unsur-unsur musik adalah melodi, harmoni, irama, bentuk, dan ekspresi”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa musik adalah ungkapan jiwa yang diungkapkan dalam bentuk bunyi berupa nada-nada. Dengan musik orang dapat menyatakan ungkapan perasaan prilakunya. Meskipun tanggapan terhadap ungkapan perasaan melalui musik ini akan berbeda bagi setiap orang. Hal ini tergantung kepada pengalaman tingkat pengenalan dan pengertian orang itu terhadap unsur-unsur musik yang membentuk komposisi musik atau lagu itu.

b. Unsur-unsur Seni Musik

Pengajaran seni musik haruslah dapat menanam, memupuk, meningkatkan dan mengembangkan pengertian, pemahaman, dan rasa unsur-unsur musik pada peserta didik secara bertahap sesuai dengan syarat urutan kemampuan yang dicapainya. Menurut Syafii dkk (2006:4.33) “Unsur-unsur seni musik secara umum dapat dikelompokkan dalam tiga macam yaitu bunyi beserta komponennya, melodi, dan harmoni”. Sedangkan menurut Rien (1999:168) “unsur-unsur seni musik meliputi irama, melodi, harmoni, bentuk/ struktur, dan ekspresi”. Selanjutnya Hadjar (2008:2.32) mengungkapkan bahwa:

Unsur-unsur musik secara umum dapat dikelompokkan dalam tiga macam yaitu bunyi beserta komponennya, melodi, dan harmoni. Komponen-komponen bunyi biasanya dikelompokkan sebagai unsur irama, unsur melodi mencakup gerak melodi, sifat melodi, dan susunan melodi dalam sebuah lagu. Harmoni meliputi unsur-unsur akor dan jenis-jenisnya, tanda kunci, dan tangga nada.

Selanjutnya Yoyok (2006:165) mengungkapkan “ Unsur-unsur seni musik diantaranya adalah nada, dinamik, irama dan harmoni”. Hidayat (2006:35) juga menjelaskan “ Musik terbentuk dari nada, irama, dan harmoni. Ketiganya tidak dapat dipisahkan karena saling menunjang”.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum unsur-unsur musik meliputi irama dan melodi. Berikut disajikan ulasan unsur-unsur musik tersebut:

1) Irama

Menurut Hidayat (2006:35) “Irama atau ritme adalah panjang-pendek, tinggi-rendah, dan keras-lembutnya nada”. Selanjutnya Syafii dkk (2006:4.8) mengungkapkan bahwa “ Irama merupakan aliran yang teratur dalam musik melalui waktu”. Yoyok (2006:167) juga menegaskan “ Pengertian irama adalah mengalirnya alunan musik”. Dalam mengalirnya sebuah alunan musik tentu mirip dengan aliran air sungai. Ada saat deras, ada saat tenang, bahkan berhenti. Ada saat naik, ada saat turun, dan seterusnya.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa irama adalah aliran yang teratur dalam musik melalui waktu. Waktu dalam musik adalah sebagaimana berlalunya waktu dalam beragam variasinya..

2) Melodi

Melodi lebih mudah dikenali daripada didefinisikan. Sebuah melodi mempunyai bagian awal, pergerakan nada-nada dan bagian akhir. Menurut Syafii dkk (2006:4.14) “Melodi adalah serangkaian nada-nada tunggal yang dikenali sebagai suatu kesatuan yang menyeluruh”. Sedangkan menurut Rien (1999:196) “ Melodi ialah susunan rangkaian nada (bunyi dengan rangkaian teratur) yang terdengar berurutan serta berirama, dan mengungkapkan suatu gagasan pikiran dan perasaan”.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa melodi adalah susunan rangkaian nada sebagai kesatuan yang menyeluruh dan terdengar berurutan serta berirama, serta mengungkapkan suatu gagasan pikiran dan perasaan.

c. Jenis - jenis Alat Musik

Karakteristik suatu alat musik ada pada jenis suara yang dihasilkan atau disebut juga warna suara sebuah alat musik. Warna suara menjadi dasar bagi telinga kita untuk mengidentifikasi jenis alat musik tersebut. Hidayat (2006:140) mengelompokkan alat-alat musik berdasarkan sumber bunyinya sebagai berikut :

1) Instrumen *aerofon*, sumber bunyinya berasal dari udara dan dimainkan dengan cara ditiup. Contohnya suling, rekorder dan klarinet, 2) Instrumen *idiofon*, sumber bunyinya berasal dari logam,, besi atau kayu yang dipukul. Contohnya triangel,simbal, dan gong, 3) Instrumen *cordofon*, sumber bunyinya berasal dari getaran tali yang disebut senar atau dawai. Contohnya gitar, biola, dan rebab, 4) Instrumen *membranofon*, sumber bunyinya berasal dari getaran kulit yang direka. Contohnya ketipung, bongo dan drum.

Menurut Rien (1999:19) jenis alat musik dibagi dalam beberapa kelompok, yaitu :

1) Alat musik yang berasal dari manusia, seperti tepukan tangan, hentakan kaki, dan yang lebih spesifik, suara manusia, 2) Alat musik pukul (*Idiophone*), seperti angklung, kentongan dan gendang, 3) Alat musik tiup logam dan kayu (*Aerophone*), Contohnya : Terompet, Tuba, dan Rekorder, 4) Alat musik berdawai (*Chordophone*), seperti gitar dan harpa, 5) Alat musik kibord (*Keyboard*), seperti piano, organ dan pianika.

Selanjutnya Kamtini (2006:99) mengklasifikasikan alat musik seperti berikut ini :

1) *Membranofon*, yaitu alat musik yang sumber suaranya berasal dari kulit yang diregangkan dengan cara memukulnya, seperti gendang dan rebana, 2) *Idiofon*, yaitu alat musik yang sumber suaranya berasal dari alat musik itu sendiri dengan cara memukul atau mengelusnya, seperti Gong, kenong dan talempong, 3) *Aerofon*, yaitu alat musik yang sumber suaranya berasal dari getaran udara pada rongga alat musik tersebut, seperti suling, harmonika dan rekorder, 4) *Kordofon*, yaitu alat musik yang sumber suaranya berasal dari senar-senar atau dawai yang dipetik atau digesek, seperti kecapi dan biola, 5) *Elektrofon*, yaitu alat musik yang sumber suaranya dari perangkat lunak maupun perangkat keras elektronik yang dihubungkan dengan arus listrik, seperti gitar listrik, organ dan piano listrik.

Berdasarkan pendapat para ahli yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis alat musik meliputi, 1) Alat musik pukul (*Idiophone*), seperti angklung, kentongan dan gendang, 2) Alat musik tiup logam dan kayu (*Aerophone*), Contohnya : Terompet, Tuba, dan Rekorder, 3) Alat musik berdawai (*Chordophone*), seperti gitar dan harpa.

d. Karakteristik Seni Musik Peserta Didik di SD

Musik untuk peserta didik di SD tentunya disesuaikan dengan karakteristik penikmatnya, yaitu peserta didik usia SD. Musik mereka tentunya harus disesuaikan dengan hakikat peserta didik di SD, perkembangan peserta didik yang ditinjau dari segi biologis, jiwa, daya pikir, dan minat peserta didik. Usia peserta didik di SD, yaitu umur 6 sampai 12 tahun. Musik untuk peserta didik di SD harus mampu memberikan kesempatan bagi perkembangan kreativitas berfikir dan keterampilan seni peserta didik, serta dunia peserta didik. Hadjar

(2008:3.25) menjelaskan beberapa karakteristik yang sebaiknya muncul dalam musik untuk peserta didik di SD adalah :

- 1) Musik sesuai dengan minat dan menyatukan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari, 2) Ritme musik dan pola melodinya pendek sehingga mudah diingat, 3) Nyanyian atau lagu harus mengandung unsur musik lainnya, seperti tempo, dinamik, bunyi, dan ekspresi musik yang dapat diolah dan diganti serta diekspresikan peserta didik, 4) Melalui musik peserta didik diberi kesempatan pula untuk bergerak melalui musik.

Selanjutnya Kamtini (2006:107) menjelaskan karakteristik musik untuk peserta didik di SD adalah :

- 1) Pola melodi dan ritme pendek, mudah diingat, yang pada dasarnya amat berguna untuk dapat dikembangkan, diubah, diperbaharui, diulang sesuai kemampuan dan kreatifitas peserta didik, 2) Mengandung unsur musik lain, seperti tempo, dinamik, bunyi, dan ekspresi musik yang bisa diolah/diekspresikan, 3) Lagu memiliki syair yang sesuai bagi peserta didik, 4) Musik sesuai dengan minat dan menyatu dengan kehidupan peserta didik sehari-hari, 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bergerak melalui musik.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik musik untuk peserta didik di SD adalah 1) Musik sesuai dengan minat dan menyatukan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari, 2) Ritme musik dan pola melodinya pendek sehingga mudah diingat, 3) Nyanyian atau lagu tersebut juga harus mengandung unsur musik lainnya, 4) Melalui musik peserta didik diberi kesempatan pula untuk bergerak melalui musik.

3. Rekorder

a. Pengertian Rekorder

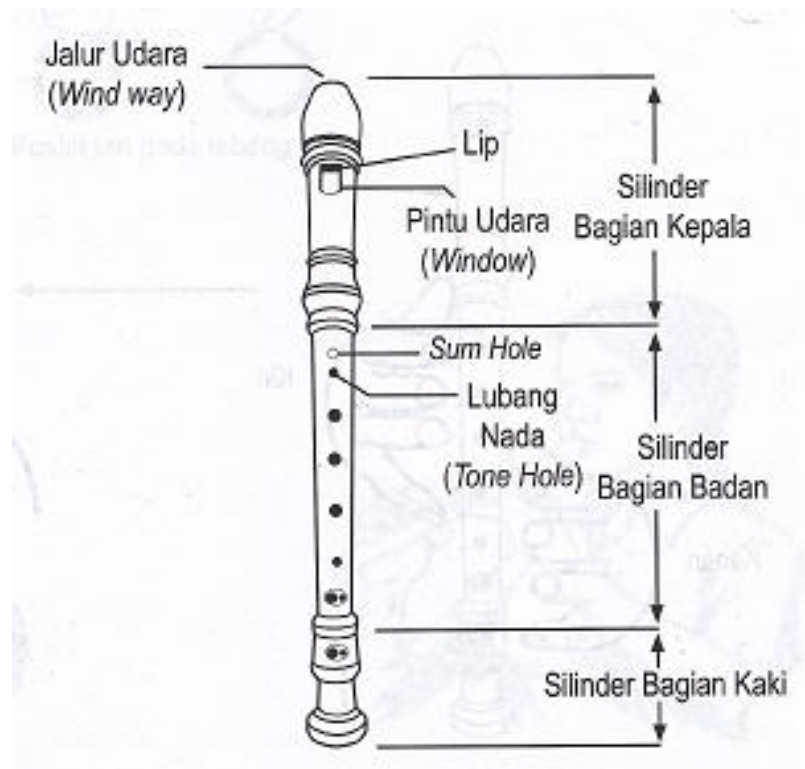
Alat musik rekorder termasuk dalam jenis alat musik tiup dengan sumber bunyi dari getaran udara di dalam alat yang berasal dari mulut yang meniup (Tim Abdi Guru, 2000:26). Thursan (2006:1) juga menjelaskan bahwa “Rekorder adalah salah satu jenis alat musik tiup yang dimainkan dengan cara meniup lubang di bagian pangkal alat musik tersebut. Pada saat yang sama ujung jari-jari tangan bekerja membuka dan menutup lubang-lubang yang berfungsi sebagai penghasil nada”.

Menurut Rien (1999:142) “ Rekorder adalah alat musik tiup yang sering digunakan di SD yang mempunyai wilayah nada mencapai dua oktaf”. Sedangkan Cheppy (2009:2) menjelaskan “ Rekorder termasuk dalam klasifikasi alat musik *aerophone* dan merupakan salah satu anggota keluarga *fipple flute* yaitu alat musik tiup yang pada bagian *mouth piece*-nya terdapat *fipple* atau *block*”.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa rekorder adalah salah satu jenis alat musik tiup yang sering digunakan di sekolah dasar yang dimainkan dengan cara meniup lubang di bagian pangkal alat musik tersebut. Pada saat yang sama ujung jari-jari tangan bekerja membuka dan menutup lubang-lubang yang berfungsi sebagai penghasil nada. Rekorder mempunyai wilayah nada mencapai dua oktaf.

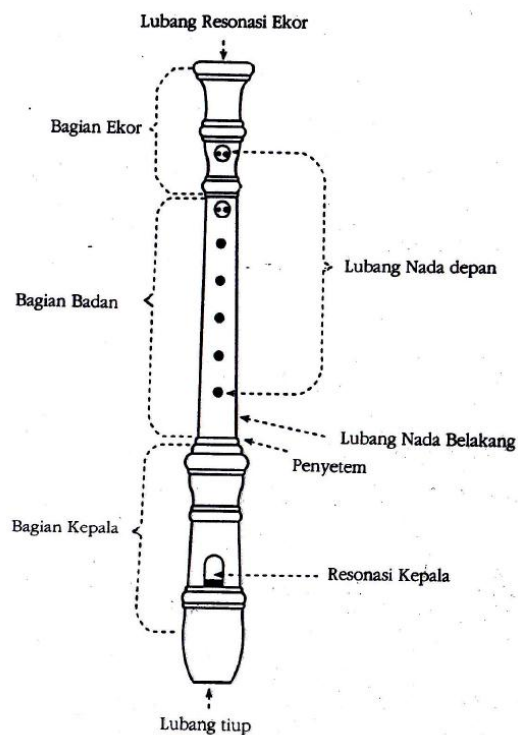
b. Bagian-bagian Rekorder

Salah satu kelebihan rekorder, di samping menghasilkan suara yang amat merdu dan memikat adalah alat musik ini bentuknya kecil dan memiliki sambungan yang memungkinkan dipecah 3 bagian sehingga mudah dibawa kemanapun. Struktur Rekorder terdiri dari tiga bagian, yaitu silinder bagian kepala, silinder bagian badan, dan silinder bagian ekor (Cheppy, 2009:3).



Gambar 3b.1. Struktur Rekorder

Soewito(1996:10-11) juga menjelaskan “Rekorder terdiri dari tiga bagian yang dapat dipisahkan, dengan cara mencabut ekor, dan bagian kepala. Lubang nadanya 8 buah, 1 buah pada ekor dan 7 pada badan”. Bagian-bagian tersebut dijelaskan pada gambar di berikut ini :



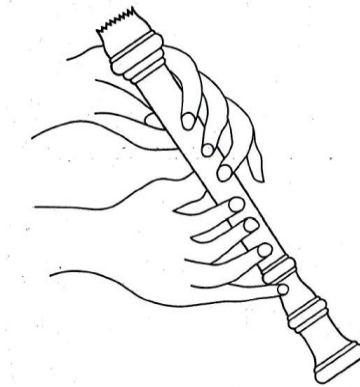
Gambar 3b.2. Bagian-bagian rekorder

c. Cara Memainkan Rekorder

1) Posisi tangan dan jari pada Rekorder

Rekorder dipegang dengan dua belah tangan yaitu tangan kiri dan tangan kanan. Jari – jari tangan ketika bermain rekorder mempunyai tugas sama, yaitu menutup dan membuka lobang nada baik secara cepat maupun lambat. Pada waktu jari membuka lubang nada, yang perlu diperhatikan adalah jari tidak boleh terangkat terlalu tinggi. Kebiasaan mengangkat jari yang terlalu tinggi akan mempersulit permainan nada – nada yang bergerak cepat. Posisi jari pada rekorder menurut Soewito (1996:17), yaitu:

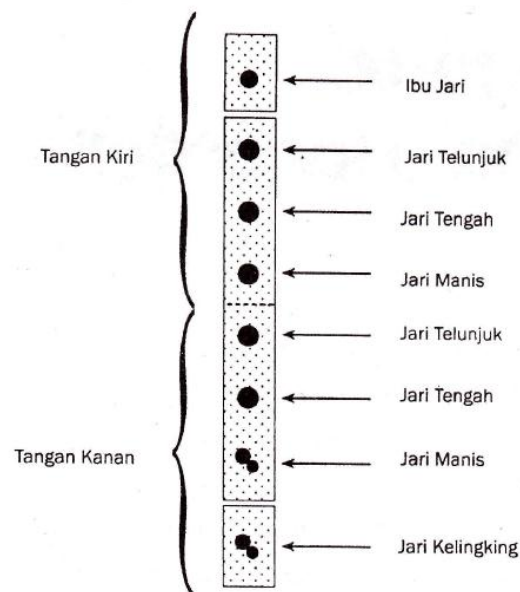
Untuk membuka dan menutup lubang-lubang nada digunakan 8 jari, yaitu 7 pada lubang nada bagian depan, terdiri dari jari-jari kelingking kanan, jari manis kanan, jari tengah kanan, jari telunjuk kanan, jari manis kiri, jari tengah kiri, jari telunjuk kiri, dan ibu jari kiri pada lubang nada bagian belakang



Gambar 3c.1. Posisi Jari pada Rekorder (Soewito, 1996:17)

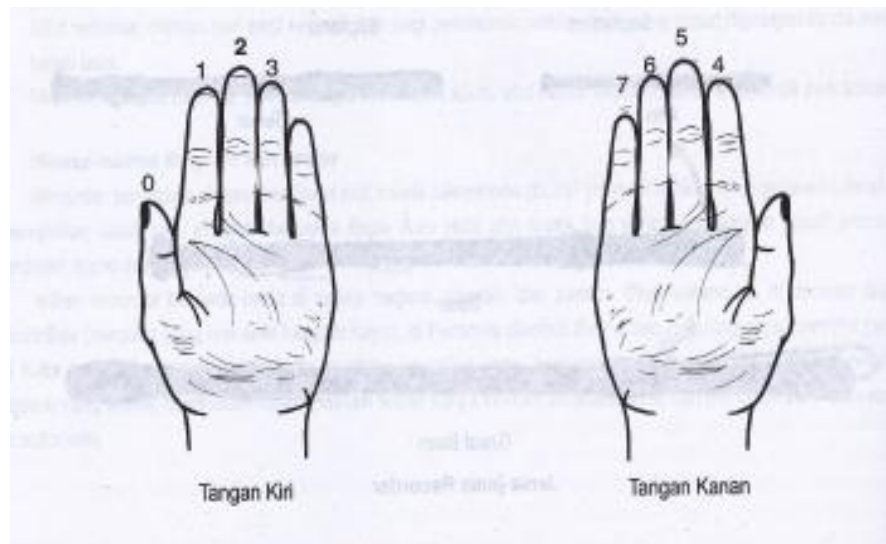
Thursan (2010:2) juga menjelaskan tentang posisi jari tangan kiri dan kanan pada lubang-lubang suling seperti gambar berikut :

Penampang Suling Recorder dan Penjarian

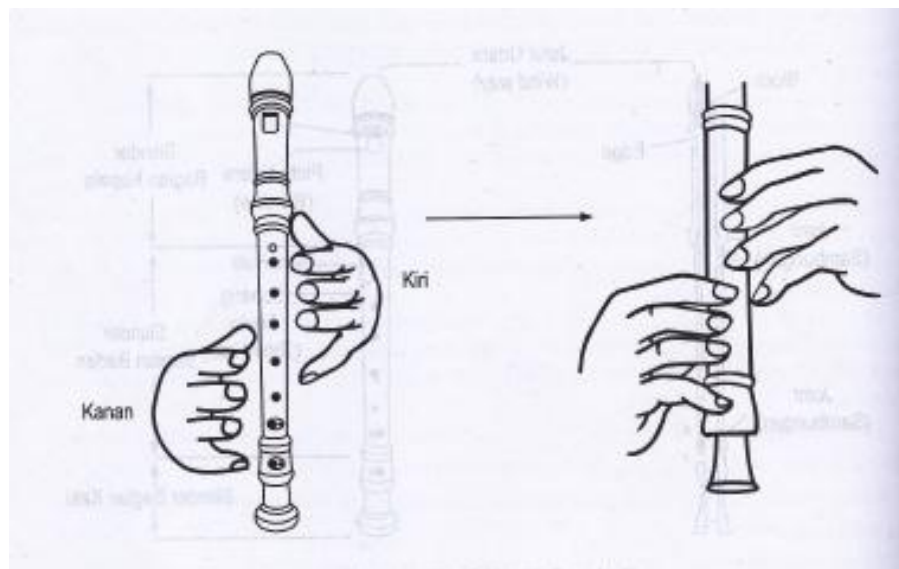


Gambar 3c.2. Penampang Suling Rekorder dan Penjarian

Selanjutnya Cheppy (2009:4) juga menggambarkan tentang posisi jari tangan dalam memainkan rekorder sebagai berikut :



Gambar 3c.3. Keterangan jari tangan dan penggunaannya dalam memainkan rekorder



Gambar 3c.4. Keterangan jari tangan dan penggunaannya dalam memainkan rekorder

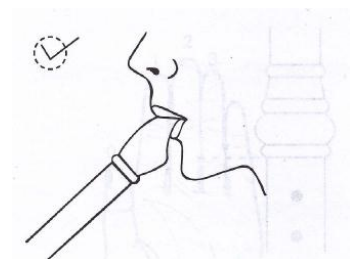
2) Teknik Peniupan

Meniup rekorder memerlukan teknik khusus agar hasil tiupannya terdengar indah. Menurut Rien (1999:146) langkah-langkah meniup rekorder adalah :

- a) Letakkanlah ujung celah tiup kira-kira 0,5 cm di atas bibir bawah, b) Tempatkan bibir atas celah tiup dengan lembut. Ingat bahwa celah tiupan yang masuk ke mulut hanya 0,5 cm, dan gigi serta lidah tidak boleh menyentuh celah tiup, c) Tariklah nafas melalui mulut dengan perlahan, tiuplah rekorder dengan kekuatan seperti untuk mengucapkan “wah”, dan lepaskan udara itu dengan rata dan mantap sampai habis, d) Untuk mendapatkan aliran udara yang rata dan mantap, badan harus lurus dengan condong sedikit ke depan, sehingga diafragma badan dapat mengatur aliran udara sebaik-baiknya.

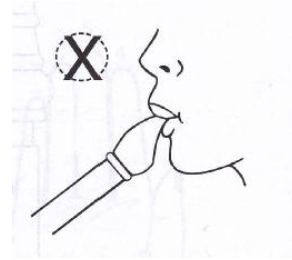
Selanjutnya Soewito (1998:19) juga menjelaskan tentang teknik meniup rekorder yaitu “ Tiupan untuk nada-nada rendah berbeda dengan tiupan untuk nada-nada yang tinggi. Untuk nada-nada yang rendah memerlukan tiupan yang lembut, sedang untuk nada-nada yang tinggi memerlukan tiupan agak keras”. Cheppy (2009:6) menggambarkan posisi bibir untuk tiupan yang baik pada rekorder sebagai berikut :

- a) Bibir menutup *mouthpiece* dengan lembut.



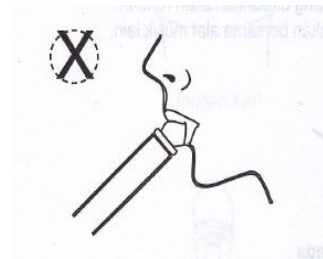
Gambar 3c.5

- b) Jangan terlalu dangkal, hingga mulut menjadi kaku.



Gambar 3c.6

- c) Jangan terlalu dalam dan jangan pula digigit dengan gigi



Gambar 3c.7

3) Posisi memainkan Rekorder

Menurut Soewito (1996:18) “Memainkan suling alto (rekorder) dapat dilakukan dengan cara duduk dan berdiri, dengan sikap badan tegak dan tidak membungkuk, tidak kaku dan tidak lemas. Letak suling dengan garis tegak badan membentuk sudut kira-kira 40 derajat”. Seperti gambar berikut ini :



Gambar 3c.8. Sikap badan memainkan Rekorder



Gambar 3c.9. Sikap duduk tegak, tidak bersandar (Cheppy, 2009:6)

4) Penjarian Nada pada Rekorder

Menurut Soewito (1996:26) “Suling Alto (Rekorder) juga disebut suling C, karena bila semua lubang nada ditutup lalu ditiup mengalunkan nada C (do =C)”. Urutan penjarian nada rekorder (C Mayor) menurut Soewito (1996:26) adalah sebagai berikut :

Jempol kiri												
Telunjuk kiri												
Tengah kiri												
Manis kiri												
Telunjuk kanan												
Tengah kanan												
Manis kanan												
Kelingking kanan												
	C'	D'	E'	F'	G'	A'	B'	C''	D''	E''	F''	G''

Gambar 3c.10. Bagan peta cara memegang rekorder.

○	Lubang Nada dibuka penuh
◐	Lubang Nada di buka/ ditutup setengah
●	Lubang Nada di tutup penuh

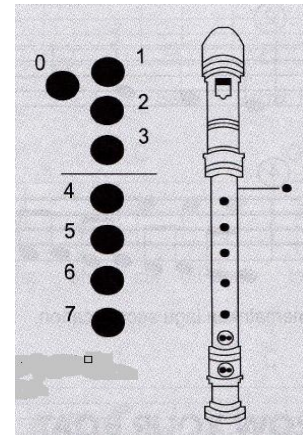
Gambar 3c.11. Tanda buka dan tutup

Selanjutnya Cheppy (2009:10-46) menjelaskan lebih rinci tentang penjarian nada pada rekorder sebagai berikut :

a) Nada “C=Do=1”

Posisi jari menutup semua lubang nada. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memainkan nada ini sebagai berikut :

- Tiupan harus lunak
- Lubang nada harus benar-benar tertutup semua.
- Tiuplah perlahan-lahan dengan teknik tiupan “too” sampai bunyi yang dikehendaki terdengar dengan baik, dan usahakan sikap bibir wajar.

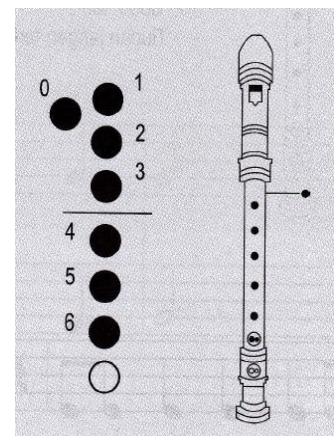


Gambar 3c.12. Nada “Do”

b) Nada “D=Re=2”

Jaga posisi rongga mulut dengan memperhatikan hal-hal berikut ini :

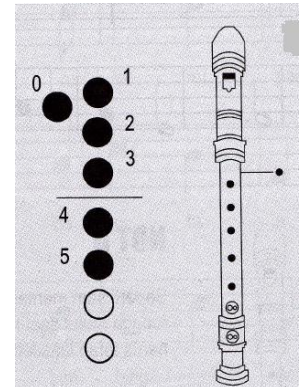
- Teknik tiupan hampir mengarah ke “doo/ too”.
- Tiupan jangan terlalu ditekan.



Gambar 3c.13. Nada “Re”

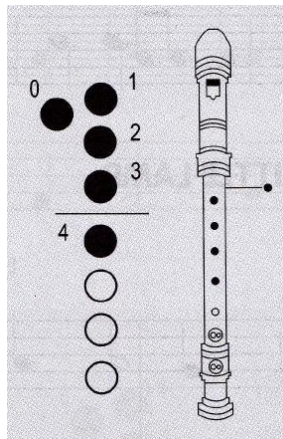
c) Nada “E=Mi=3”

Seperti saat memainkan nada “Re”, posisi mulut saat memainkan nada “Mi” harus tetap luas/ lebar.

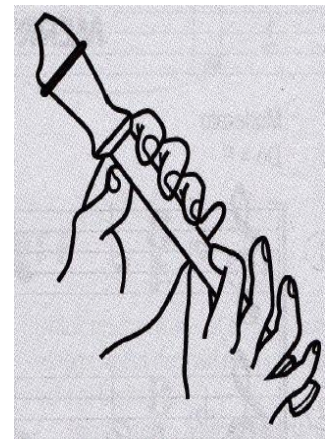


Gambar 3c.14.Nada “Mi”

d) Nada “F=Fa=4”



Gambar 3c.15. Nada “Fa”

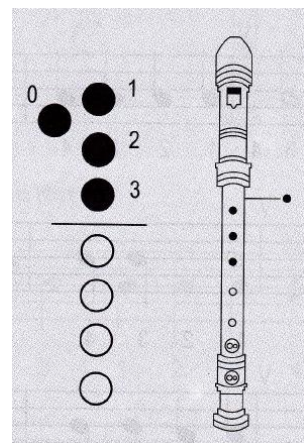


Gambar 3c.16. Penjarian Nada “Fa”

e) Nada “G=Sol=5”

Untuk melatih nada “Mi”, lakukan perintah-perintah di bawah ini :

- Tempatkan jari nomor 3 pada lubang nada ketiga dengan tepat.
- Tiuplah nada “Mi” dengan lembut dan wajar.

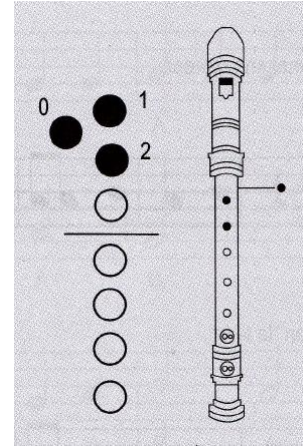


Gambar 3c.17.Nada “Sol”

f) Nada “A=La=6”

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memainkan nada “La” sebagai berikut :

- Tempatkan jari nomor 2 pada lubang nada kedua dengan tepat.
- Tiuplah nada “La” dengan lembut.
- Pengambilan nafas serta cara memegang rekorder hendaknya sewajar mungkin.

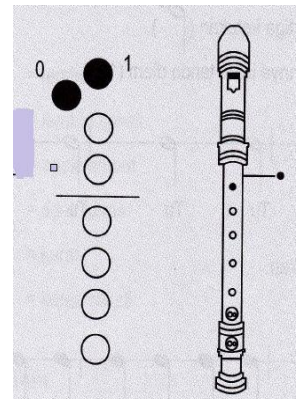


Gambar 3c.18.Nada “La”

g) Nada “B=Si=7”

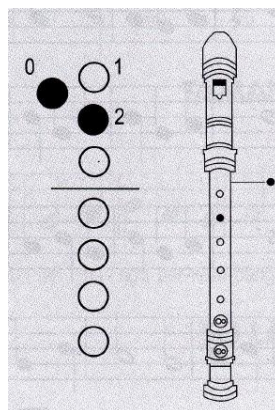
Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memainkan nada ini sebagai berikut :

- Ketukan pada entakan kaki/ jari-jari kaki.
- Bunyikan “TU” pada setiap not.
- Lubang nada harus benar-benar tertutup jari.

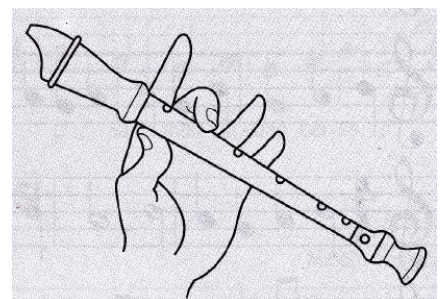


Gambar 3c.19.Nada “Si”

h) Nada “C’=Do’=1”



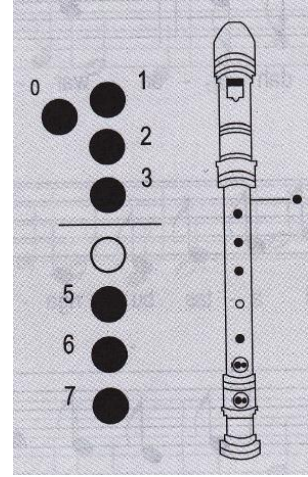
Gambar 3c.20.Nada Do’



Gambar 3c.21.Posisi jari Nada Do’

i) Tanda Kres (#)

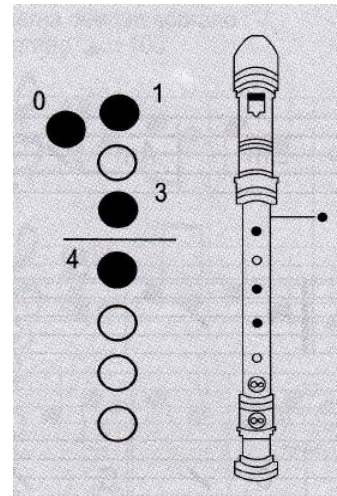
- Tanda kres (#) adalah tanda untuk menaikkan nada setengah laras.
- Tanda # juga dipakai sebagai tanda mula.
- Jika sebuah nada mendapat tanda #, di belakang nada tersebut ditambah akhiran *is*. Contoh: F# menjadi *Fis*



Gambar 3c.22.Nada Fis

j) Tanda Mol (b)

- Tanda mol (b) adalah tanda untuk menurunkan nada setengah laras.
- Tanda b juga dipakai sebagai tanda mula.
- Jika sebuah nada mendapatkan tanda b, di belakang nama nada tersebut ditambah akhiran *es*, kecuali nada A dan E hanya memakai akhiran *s*.



Gambar 3c.23.Nada Bes

Contoh: B menjadi *Bes*

A menjadi *As*

E menjadi *Es*

4. Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL)

a. Pengertian Pendekatan CTL

Menurut Nurhadi (2003:5) “Pendekatan CTL adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya lingkungan alamiah itu diciptakan dalam proses belajar agar kelas lebih hidup dan lebih bermakna karena peserta didik mengalami sendiri apa yang dipelajarinya”. Selanjutnya Nasar (2006:109) mengungkapkan bahwa “CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan kaitan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan peserta didik, sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka”.

Selain itu, Johnson (2008:67) menyatakan bahwa “Pendekatan CTL merupakan proses pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik melihat makna dalam pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari”.

Dari pengertian yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL menghadirkan situasi dunia nyata dalam kelas dan membantu peserta didik menghubungkan materi yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari.

b. Karakteristik Pendekatan CTL

Karakteristik pendekatan CTL menurut Nurhadi (2003:13) adalah “1) Melakukan hubungan yang bermakna, 2) Melakukan

kegiatan-kegiatan yang signifikan, 3) Belajar yang diatur sendiri, 4) Bekerja sama, 5) Berfikir kritis dan kreatif, 6) Mengasuh dan memelihara pribadi peserta didik, 7) Mencapai standar yang tinggi, dan 8) Menggunakan penilaian yang autentik”. Sedangkan menurut Nasar (2006:110) karakteristik pendekatan CTL yaitu “1) Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), 2) Belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), 3) Pemahaman pengetahuan (*understandisng knowledge*), 4) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan”.

Selanjutnya Wina (2007:256) mengungkapkan karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL adalah:

- 1) Dalam CTL, pembelajaran merupakan poses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activing knowledge*). Artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari
- 2) Pembelajaran CTL adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambahkan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*)
- 3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*) yaitu pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini
- 4) Mempraktikkan pemahaman dan pengalaman tersebut (*apllying knowledge*) yaitu pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan peserta didik
- 5) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

Karakteristik pendekatan CTL dari pendapat para ahli di atas dapat peneliti simpulkan sebagai berikut: 1) Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, 2) Menambahkan

pengetahuan baru, 3) Pemahaman pengetahuan, 4) Berpikir kritis dan kreatif, 5) Mempergunakan penilaian *autentik* 6), Mempraktikkan pemahaman dan pengalaman tersebut yaitu pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan peserta didik, 7) Bekerja sama dan, 8) Refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

c. **Komponen Pendekatan CTL**

Menurut Nurhadi (2003:31) "Ada tujuh komponen utama yang mendasari penerapan pembelajaran CTL di kelas, yaitu konstruktivisme (*contruktivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*Learning community*), permodelan (*modeling*), refleksi (*refleksion*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessement*)".

Selanjutnya Taufina (2011:194) menegaskan bahwa :

Pembelajaran dikatakan menggunakan pendekatan CTL jika menerapkan ketujuh komponen pendekatan CTL dalam pembelajarannya, yaitu 1) Kembangkan pemikiran peserta didik akan belajar lebih bermakna dengan bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkomunikasikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, 2) Laksanakan kegiatan inkuiri, 3) Kembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan bertanya, 4) Ciptakan masyarakat belajar, 5) Tunjukkan model sebagai contoh pembelajaran, 6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan, dan 7) Lakukan penilaian yang sebenarnya.

Sedangkan menurut Kunandar (2008:305) " Tujuh komponen utama yang mendasari penerapan pembelajaran CTL di kelas adalah konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya

(*questioning*) masyarakat belajar (*learning community*), permodelan (*modeling*), refleksi (*refleksion*), dan penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*)". Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL memiliki tujuh komponen yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya. Penelitian ini menggunakan komponen pendekatan CTL menurut pendapat Nurhadi (2003:31) yaitu "Konstruktivisme (*konstruktivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*Learning community*), permodelan (*modeling*), refleksi (*refleksion*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*)".

d. Kelebihan Pendekatan CTL

Kelebihan dari pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL adalah peserta didik akan lebih mengingat pengetahuannya, proses pembelajaran tidak membosankan, peserta didik merasa lebih dihargai, dan dapat memupuk kerjasama. Hal ini dijelaskan Mustaqimah (dalam Dian, 2009:7) bahwa:

Kelebihan pendekatan CTL adalah 1) peserta didik membangun sendiri pengetahuannya, maka peserta didik tidak mudah lupa dengan pengetahuannya, 2) suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan, sehingga peserta didik tidak cepat bosan belajar, 3) peserta didik merasa dihargai dan semakin terbuka karena setiap jawaban peserta didik ada penilaiannya, 4) memupuk kerjasama dalam kelompok.

Selain itu, Nasar (2006:117) juga mengemukakan kelebihan pendekatan CTL adalah sebagai berikut:

1) peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, 2) peserta didik dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling menerima, dan memberi, 3) pembelajarannya terjadi diberbagai tempat, konteks dan setting sesuai dengan kebutuhan, dan hasil belajar melalui diukur dengan berbagai cara, seperti proses kerja hasil karya, penampilan, rekaman, pengamatan, wawancara, dan lain sebagainya.

Selanjutnya Taufina (2011:196) menjelaskan kelebihan dari pendekatan CTL yaitu :

1) Peserta didik membangun sendiri pengetahuannya, maka peserta didik tidak mudah lupa dengan pengetahuannya, 2) Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan, sehingga peserta didik tidak cepat bosan belajar, 3) Peserta didik merasa dihargai dan semakin terbuka karena setiap jawaban peserta didik ada penilainnya, 4) Memupuk kerjasama dalam kelompok peserta didik yang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, 5) Peserta didik dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling menerima, dan memberi, 6) Pembelajarannya terjadi diberbagai tempat, konteks dan setting sesuai dengan kebutuhan, dan hasil belajar melalui diukur dengan berbagai cara, seperti proses kerja hasil karya, penampilan, rekaman, pengamatan, wawancara, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL memiliki berbagai kelebihan antara lain, dengan menggunakan pendekatan CTL peserta didik akan aktif dalam pembelajaran, menjadikan pembelajaran tersebut menyenangkan dan lebih bermakna bagi peserta didik.

5. Pembelajaran Memainkan “Rekorder” dengan Menggunakan Pendekatan CTL

Penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran memainkan rekorder membimbing peserta didik dalam kegiatan aktif, terampil dan menggali kemampuan dalam diri peserta didik secara alami dari pengalamannya sehari-hari dalam bermain musik, sehingga pembelajaran terasa bermakna dan menyenangkan. Pelaksanaan pembelajaran memainkan rekorder dengan menggunakan pendekatan CTL dilakukan dengan mengimplementasikan komponen-komponen CTL dalam pembelajarannya, yaitu konstruktivisme (*konstruktivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*Learning community*), permodelan (*modeling*), refleksi (*refleksion*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).

Pengimplementasian komponen-komponen CTL dalam pembelajaran tidak harus terurut, tetapi secara acak dan terkadang dalam satu kegiatan terdapat dua atau lebih komponen yang digunakan. Secara operasional pembelajaran memainkan rekorder dengan mengimplementasikan komponen-komponen CTL dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Mengkonstruksi pengetahuan peserta didik. Komponen yang digunakan pada tahap ini adalah **konstruktivisme**. Tahap ini dilakukan dengan meminta peserta didik memperhatikan media gambar “Rekorder” yang dipajang guru di depan kelas. Media gambar

“rekorder” digunakan guru untuk menuntun peserta didik dalam pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan gagasan-gagasan mereka terhadap gambar yang ditampilkan melalui pertanyaan-pertanyaan ringan tentang media gambar yang ditampilkan. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang digunakan guru adalah “ Gambar apa ini ?”, “ Apa nama alat musik ini?”, “Pernahkah kalian melihat alat musik ini?”, “Bagaimana cara memainkannya”. Guru menskenario agar peserta didik menggunakan pemikiran, pengalaman, dan minatnya dalam pembelajaran. Pada tahap ini juga digunakan komponen **bertanya**.

- 2) Kembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan komponen **bertanya**. Bertanya mendorong peserta didik untuk mengetahui sesuatu, mengarahkan peserta didik untuk memperoleh informasi dan melatih peserta didik untuk berpikir kritis. Dari penggunaan komponen **konstruktivisme** di kegiatan sebelumnya, peserta didik akan bertanya-tanya di dalam hatinya tentang media gambar yang ditampilkan guru. Guru menggali sifat ingin tahu peserta didik tentang rekorder. Pada tahap ini guru lebih detail dalam mengkaji rekorder. Jika peserta didik belum bertanya, guru memberikan pertanyaan pancingan yang jawabannya mengarahkan pertanyaan spontan dari peserta didik. Pertanyaan yang digunakan seperti “ Ada berapa jumlah lubang pada rekorder?”, “Sebutkan bagian-bagian rekorder?”. Guru

menciptakan suasana kelas yang nyaman dan tidak terlalu tegang, sehingga peserta didik tidak takut bertanya.

- 3) Laksanakan kegiatan inkuiri. Sebelum melakukan tahap ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu. Komponen **menemukan** merupakan tindak lanjut dari komponen “bertanya”. Pembelajaran akan semakin bermakna bagi peserta didik dengan menemukan. Jika dalam tahap sebelumnya guru meminta peserta didik memperhatikan media gambar rekorder dan bertanya ““ Ada berapa jumlah lubang pada rekorder?”, dan “Sebutkan bagian-bagian rekorder?”, maka dalam tahap ini peserta didik diarahkan untuk menemukan sendiri jawaban pasti dari pertanyaan yang diberikan. Peserta didik diminta mengeluarkan alat musik rekorder yang telah disiapkan dan mengidentifikasi langsung.
- 4) Mengkonstruksi kembali pengetahuan peserta didik. Pada tahap ini peserta didik memperhatikan media gambar susunan penjarian nada pada rekorder yang ditampilkan guru di depan kelas. Masing-masing peserta didik pada tahap ini sudah memegang rekorder. Dengan media gambar susunan penjarian nada pada rekorder yang ditampilkan guru di depan kelas, akan memotivasi rasa ingin tahu dan mencoba peserta didik dalam memainkan alat musik rekorder. Selanjutnya guru mendemonstrasikan permainan rekorder dengan membunyikan nada “Do, re, mi, fa, sol, la, si do” untuk lebih memotivasi peserta didik.

Komponen yang digunakan pada tahap ini adalah **konstruktivisme dan bertanya**.

- 5) Laksanakan kembali kegiatan inkuiri. Setelah memperhatikan demonstrasi guru, arahkan peserta didik untuk **menemukan** sendiri nada yang telah dimainkan dengan panduan media gambar susunan penjarian nada pada rekorder yang ditampilkan guru di depan kelas. Tahap ini mengarahkan peserta didik untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan dari kegiatan yang bermakna dan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta.
- 6) Penjelasan tentang teknik memainkan rekorder. Komponen **pemodelan** membahaskan gagasan yang dipikirkan, mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan peserta didiknya untuk belajar, dan melakukan apa yang guru inginkan agar peserta didiknya melakukan. Penyampaian teori dalam pembelajaran memainkan rekorder tidak terpisah satu dengan yang lain, maksudnya teori yang disampaikan tidak berdiri sendiri, tetapi penyampaian teori tergabung ke dalam praktik memainkan rekorder itu sendiri. Pada tahap ini guru kembali mendemonstrasikan penjarian nada yang benar pada rekorder dan mengarahkan peserta didiknya untuk memperhatikan dan mencobakan langsung dari apa yang dilihatnya. Peserta didik memperoleh penguatan dan jawaban dari apa yang telah ditemukannya pada kegiatan sebelumnya.

- 7) Membagi peserta didik dalam kelompok belajar. Komponen yang digunakan pada tahap ini adalah **masyarakat belajar**. Hal tersebut dilakukan dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, seperti, 1) kelompok besar (klasikal atau dibagi menjadi 2 kelompok besar), 2) kelompok kecil (3-5 orang per kelompok), dan 3) kelompok duet. Pada tahap ini guru meminta peserta didik untuk berlatih secara berpasangan dengan teman sebangkunya.

Selanjutnya guru secara klasikal mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu kasih ibu bersama-sama. Kemudian guru menampilkan media notasi angka lagu kasih ibu di depan kelas. Guru membimbing peserta didik menyanyikan notasi angka lagu kasih ibu bersama-sama. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik mengingat tempo dari lagu kasih ibu. Kemudian guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk berlatih memainkan lagu kasih ibu dengan rekorder. Pembagian tugas berdasarkan, 1) lagu utuh, 2) jumlah bait lagu dan, 3) jumlah baris lagu. Kegiatan ini juga mengimplementasikan komponen **menemukan**.

- 8) Lakukan refleksi terhadap materi yang telah diajarkan. Komponen **refleksi** dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi yang telah diajarkan. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengungkapkan intisari pembelajaran yang telah dilakukan dengan bimbingan guru. Refleksi ini dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya, dengan kegiatan tanya jawab dan

dengan melakukan diskusi yang dipimpin oleh guru. Hal yang harus diperhatikan dalam proses refleksi adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya terlebih dahulu. Pada tahap ini peserta didik diarahkan untuk menyebutkan bagian-bagian rekorder, dan mempraktikkan langsung secara bersama-sama “Do, re, mi, fa, sol, la, si, do” dan dilanjutkan dengan memainkan lagu kasih ibu secara klasikal.

- 9) Lakukan **penilaian yang sebenarnya**. Penilaian dilakukan berdasarkan penampilan peserta didik memainkan rekorder. Penampilan akan terasa menarik apabila dibarengi dengan permainan sederhana, misalnya sebelum peserta didik menyanyikan lagu secara utuh, terlebih dahulu dilakukan latihan secara bergiliran berdasarkan urutan penampilan terhadap yang ditunjuk guru. Dengan cara ini dapat dilihat kesiapan dan ketangkasan peserta didik dalam menyanyikan lagu sesuai penunjukan guru. Penilaian yang dilakukan meliputi, penilaian proses dan penilaian hasil. Guru mengambil penilaian hasil belajar berdasarkan penampilan dan pengetahuan peserta didik dalam memainkan rekorder, sedangkan penilaian proses dilakukan guru pada saat proses pembelajaran dengan metode ceklist pada lembaran penilaian proses yang sudah dipersiapkan.

B. Kerangka Teori

Pendekatan CTL dapat memotivasi peserta didik mengaitkan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (dalam

Awidyarso, 2008:1). Pembelajaran seni musik dengan menggunakan pendekatan CTL menyandarkan peserta didik pada pemahaman bermakna, melibatkan secara aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, dan mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam memainkan alat musik. Materi pelajaran yang disampaikan adalah memainkan alat musik melodis sederhana "Rekorder". Pembelajaran dilaksanakan dengan mengimplementasikan komponen-komponen CTL secara acak atau bebas, sehingga guru lebih leluasa mengkreasikan pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL. Pengimplemantasian Komponen CTL pada pembelajaran tidak harus terurut seperti langkah-langkah pembelajaran. Adapun komponen-komponen CTL tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Konstruktivisme

Pengimplementasian komponen ini dilakukan dengan mengemas pembelajaran menjadi proses mengkontruksi, bukan menerima pengetahuan. Peserta didik membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar dan mengajar. Guru mengarahkan peserta didik mengemukakan gagasan-gagasan mereka terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.

2) Menemukan

Komponen ini diimplementasikan untuk mengarahkan pengetahuan keterampilan yang diperoleh peserta didik dari hasil menemukan sendiri untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Guru harus mampu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan.

Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik bukan dari hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi dari hasil menemukan sendiri.

3) Bertanya

Peserta didik dibimbing berinteraksi dua arah dengan guru melalui kegiatan bertanya dalam pembelajaran. Komponen ini dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir peserta didik tentang kesulitannya menemukan apa yang ingin diketahui dan ditanya, dan menuntun peserta didik menemukan jawabannya.

4) Masyarakat Belajar

Pembelajaran berlangsung secara berkelompok dengan menggunakan komponen ini. Pembelajaran dengan teknik masyarakat belajar ini biasa terjadi antara kelompok kecil, kelompok besar, bisa juga bekerja kelompok dengan kakak kelas serta dengan masyarakat. Konsep masyarakat belajar ini menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain.

5) Pemodelan

Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran merupakan pengimplementasian komponen pemodelan dalam pembelajaran berbasis CTL. Model bisa berasal dari demonstrasi guru atau peserta didik. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar.

6) Refleksi

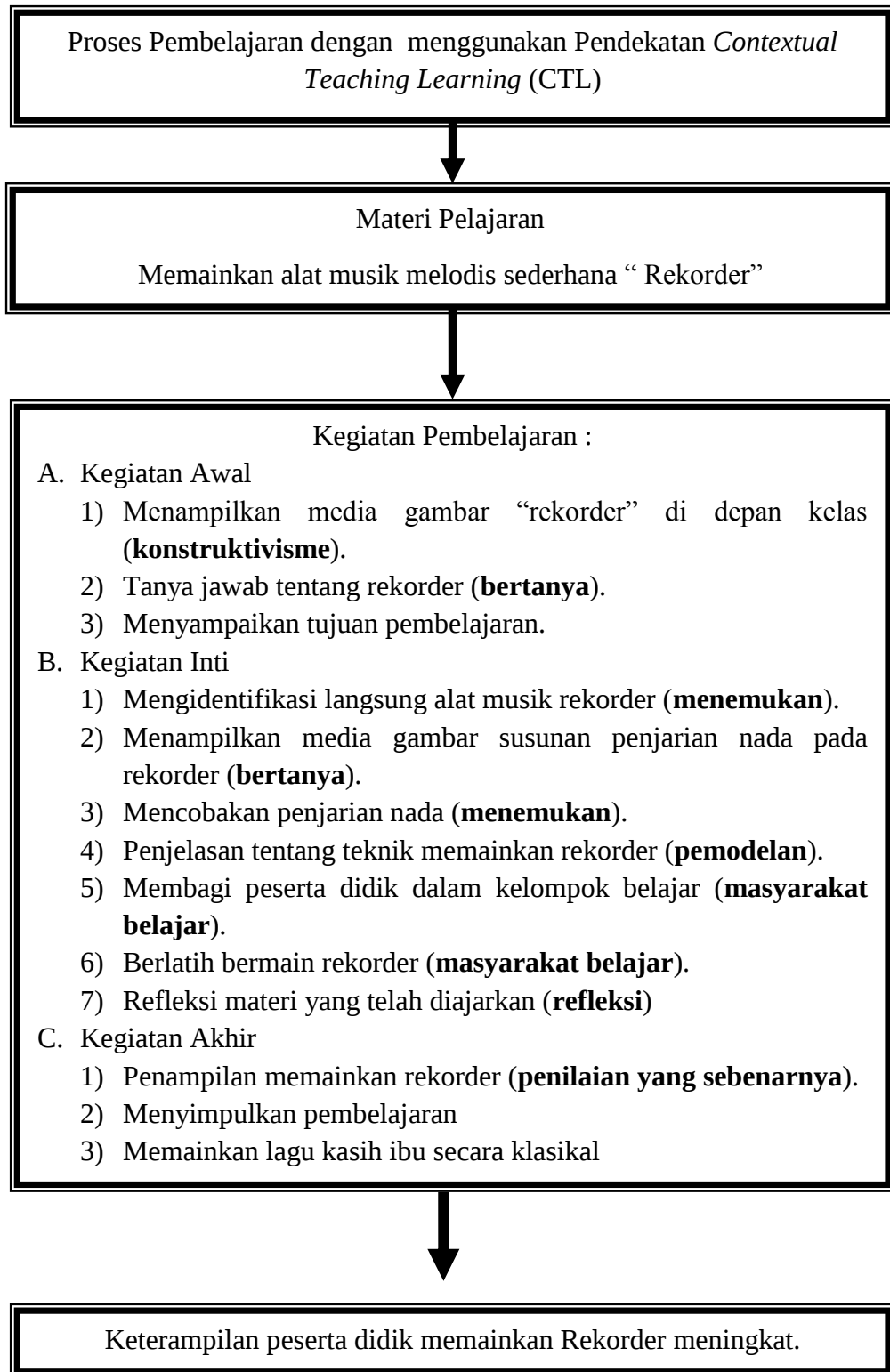
Guru melaksanakan refleksi pada akhir pembelajaran. Pada kegiatan ini peserta didik merefleksikan apa yang dilihat dan didengarnya selama pembelajaran. Pengetahuan yang bermakna diperoleh dari proses. Pengetahuan yang dimiliki peserta didik diperluas melalui konteks pembelajaran, yang kemudian diperluas sedikit demi sedikit. Guru membantu peserta didik membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru. Dengan komponen ini, peserta didik merasa memperoleh sesuatu yang berguna bagi dirinya tentang apa yang baru dipelajarinya. Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran.

7) Penilaian Sebenarnya

Penggunaan komponen Penilaian sebenarnya bertujuan untuk mengumpulkan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik. Gambaran perkembangan peserta didik perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran dengan benar. Lakukan penilaian penilaian sebenarnya dengan berbagai cara, salah satunya dengan penampilan langsung. Penilaian proses dapat dilakukan saat pembelajaran berlangsung.

Untuk lebih jelasnya implementasi pendekatan CTL dalam pembelajaran memainkan alat musik melodis sederhana “rekorder” dapat dilihat pada bagan berikut ini :

Kerangka Teori



Bagan 1. Kerangka teori peningkatan keterampilan peserta didik memainkan Rekorder dengan menggunakan pendekatan CTL



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pembelajaran seni musik dengan menggunakan pendekatan CTL terbukti meningkatkan keterampilan peserta didik. Ada 4 kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Rancangan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan peserta didik memainkan rekorder dengan menggunakan pendekatan CTL disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan KTSP. Rancangan pembelajaran ini disusun dengan memperhatikan beberapa aspek, yaitu 1) Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, 2) Pemilihan materi ajar, 3) Pengorganisasian materi ajar, 4) Pemilihan sumber/ media pembelajaran, 5) Susunan langkah-langkah pembelajaran, 6) Teknik pembelajaran dan, 7) Kelengkapan instrumen. Untuk rancangan pembelajaran pada siklus I jumlah skor diperoleh 87%, sedangkan siklus II meningkat menjadi 94% .
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dengan menggunakan pendekatan CTL terdiri dari: Kegiatan Awal, 1)Menampilkan media gambar “rekorder” di depan kelas (**bertanya**), 2)Tanya jawab tentang rekorder (**bertanya**), dan 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran . Selanjutnya kegiatan Inti, 1)Mengidentifikasi langsung alat musik rekorder (**menemukan**), 2)Menampilkan media gambar susunan penjarian nada pada rekorder (**bertanya**), 3) Mencobakan penjarian nada

(**menemukan**), 4)Penjelasan tentang teknik memainkan rekorder (**pemodelan**), 5)Membagi peserta didik dalam kelompok belajar (**masyarakat belajar**), 6)Berlatih bermain rekorder (**menemukan, masyarakat belajar**), 7) Refleksi di akhir pertemuan (**refleksi**) dan kegiatan Akhir, 1), Penampilan memainkan rekorder (**penilaian yang sebenarnya**), 2)Memainkan lagu kasih ibu secara klasikal. Skor aktivitas guru pada siklus I diperoleh 71,5%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90,5%. Untuk aktivitas peserta didik siklus I diperoleh skor 66% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 88 %.

3. Penilaian pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan peserta didik memainkan rekorder dengan menggunakan pendekatan CTL dilaksanakan dengan penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses di ambil pada saat pembelajaran pada pertemuan 1 dan 2 di setiap siklus. Aspek yang dinilai pada penilaian proses adalah partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, kekompakan dalam bermain rekorder dan percaya diri peserta didik dalam belajar. Penilaian hasil diambil dari penampilan peserta didik bermain rekorder yang dilaksanakan pada pertemuan 3 di setiap siklus. Aspek yang dinilai pada penilaian hasil adalah teknik bermain rekorder, ketepatan nada dan kesesuaian tempo. Nilai peserta didikdiperoleh dari rata-rata nilai proses yang kemudian dijumlahkan dengan nilai hasil dan di bagi dua. Persentase nilai peserta didik yang diperoleh pada siklus I diperoleh 60 % sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90%.

4. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan peserta didik dalam memainkan rekorder dengan menggunakan pendekatan CTL di kelas IV SDN 02 Indarung. Pada siklus I diperoleh rata-rata kelas 68,4, Sedangkan rata-rata kelas pada siklus II meningkat menjadi 84,3.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan keterampilan peserta didik memainkan rekorder dengan menggunakan pendekatan CTL yang diperoleh peneliti, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya agar mempedomani hasil penelitian ini sebagai acuan dalam penelitiannya yang menggunakan pendekatan CTL.
2. Untuk guru SBK SDN 02 Indarung agar mempedomani hasil penelitian ini dalam meningkatkan keterampilan peserta didik dalam bermain alat musik.
3. Bagi guru SBK pada umumnya peneliti menyarankan untuk menggunakan pendekatan CTL dalam meningkatkan keterampilan peserta didik dalam bermain alat musik di sekolah tempatnya mengajar
4. Bagi kepala sekolah hendaknya dapat memberikan dukungan dan semangat kepada guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran seni musik dengan menggunakan pendekatan CTL
5. Kepada Departemen Pendidikan Nasional agar dapat merekomendasikan dan mempublikasikan pendekatan CTL sebagai salah satu alternative dalam peningkatan keterampilan peserta didik dalam bermain musik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aderusliana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil belajar* .(Online) dalam (<http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/> diakses tanggal 20/11/2011)
- Aksai. 2005. *Anak Terampil dan Kreatif*. Bandung; Remaja Rosdakarya
- Asep Herry Hernawan. 2008. *Belajar dan Pembelajaran SD*. Bandung. Upi Press
- Awidyarso. 2009. *Pendekatan Kontekstual*. (Online) dalam (<http://awidyarso.files.wordpress.com> diakses tanggal 20/11/2011).
- Cheppy Soemirat. 2009. *Panduan Dasar Bermain Rekorder*. Jakarta: Kawan Pustaka
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP
- Dharma Kesuma, dkk. 2010. *Contextual Teaching and Learning*. Yogyakarta. Rahayasa
- Didi Sutardi. 2008. *Pembaharuan dalam PBM di SD*. Bandung. Upi Press
- Encep Sudirjo. 2008. *Pembaharuan dalam PBM di SD*. Bandung. Upi Press
- Hadjar Pamadhi. 2008. *Materi Pokok Pendidikan Seni SD I*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Herman Nirwana, dkk. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Padang. FIP UNP
- Herry hernawan, Asep. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung. Upi Press
- Hidayat. 2006. *Seni Budaya*. Jakarta: Widya Utama
- Jamalus. 1998. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Sumatera Barat. Program Refresher C
- Johnson, Elain, B. 2008. *Contextual Teaching and Learning: what it is and why it's here to stay*. Bandung: MLC
- Joko Susilo. 2006. *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian*. Jakarta. Bumi Aksara
- Kamtini, Husni Wardi Tanjung. 2006. *Berkreativitas Melalui Kerajinan Tangan Dan Kesenian Di SD*. Jakarta. Depdiknas

- Kunandar. 2007. *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Lukas Kamean. 2002. *Pendekatan kuantitatif dalam penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa. 2007. *Pendidikan Dasar*. Jakarta: Wacana Prima
- Nana Sudjana. 2004. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasar. 2006. *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontekstual Berdasarkan SISKO 2006*. Jakarta: Grasindo
- Nurhadi, dan Agus, Gerrad, Senduk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contekstual Teaching And Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM PRESS
- Oemar Hamalik. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Bumi Aksara.
- Prabowo. 2004. *Permainan Musik Ansambel*. Jakarta: Puspa Swara
- Prawiradilaga. 2007. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Rochiati Wiraatmadja. 2007. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rien Safrina. 1999. *Pendidikan Seni Musik*. Jakarta: Depdikbud
- Rustam Mundilarto. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. dalam http://klinikpembelajaran.com/booklet/penelitian_tindakan_kelas.pdf (Online) Diakses tanggal 20/12/2011.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Soeharto, M. 1984. *Belajar Main Rekorder*. Jakarta. PT Gramedia
- Soemardji. 1992. *Terampil dan Kreatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Soewito. 1996. *Teknik Termudah Bermain Suling Alto*. Jakarta: Titik Terang
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Bumi Aksara

- Susanto. 2007. *Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi*. Jakarta: Mata Pena.
- Supriyadi. 1995. *Evaluasi dan Penilaian*. Jakarta. Titik Terang
- Syafii, dkk. 2006. *Materi Dan Pembelajaran Kertakes SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Syaiful Muttaqin. 2008. *Pembelajaran keterampilan*. Online dalam (<http://saifulmmuttaqin.blogspot.com/2008/01/pembelajaran-ketrampilan.html>) diakses tanggal 2/12/2011
- Taufik Basri. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Bumi Aksara
- Taufina, Taufik, Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang : Suka Bina
- Thursan. 2006. *Lagu-Lagu Wajib Dalam Permainan Suling Rekorder Dan Pianika*. Jakarta: Kawan Pustaka
- Tim Abdi Guru .2000. *Pendidikan Seni Musik*. Jakarta: Depdiknas
- Wardhani, Igak. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Yoyok. 2006. *Pendidikan Seni Budaya*. Jakarta: Yudhistira

Lampiran